

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini remaja merupakan pokok penting dari bagian masyarakat yang meneruskan masa depan bangsa ketahap berikutnya. Remaja merupakan suatu perubahan atau perkembangan seseorang dari anak-anak menjadi dewasa. Masa remaja merupakan suatu peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa yang dimana pada masa tersebut mereka mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya atau masa dewasa yang termasuk mempersiapkan diri mengenai kehidupan seksualnya dan juga pada masa remaja ini terdapat perubahan fisik dan psikologis atau emosi.<sup>1</sup> Remaja merupakan suatu perubahan dan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa mengenai perubahan psikologis, perubahan biologis, dan juga perubahan sosial.<sup>2</sup>

Dengan melimpahnya jumlah penduduk remaja di Indonesia yang dimana hal tersebut bisa mengakibatkan timbulnya perilaku seksual menyimpang pada remaja yang dimana hal tersebut menjadi suatu permasalahan sosial dilingkungan masyarakat yang sangat serius. Remaja merupakan modal masa depan bangsa yang dikarenakan mereka generasi penerus bangsa yang masih

---

<sup>1</sup> Triyani dan Rasyidah, (2018), *Pendidikan Seks Dalam Keluarga (Studi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Pra Nikah Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*, Jurnal Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3 No. 1, hlm 721.

<sup>2</sup> Adristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo, (2021), *Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja*, Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 4 No. 1, hlm 6.

produktif dan dapat maupun mampu untuk melakukan pembangunan di masa yang akan datang, tetapi dengan hadirnya teknologi informasi memunculkan permasalahan pada remaja yang terus meningkat.<sup>3</sup> Permasalahan atau fenomena yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai perilaku seksual menyimpang pada remaja yang dimana hal tersebut terjadi karena remaja yang rentang usianya 10-19 tahun memiliki rasa keingintahuan dan ingin mencoba yang tinggi akan hal-hal yang belum diketahui dan dialaminya secara langsung.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1** Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Golongan Umur

Sumber: <https://bps.go.id>

Golongan Umur	Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Golongan Umur					
	2021			2022		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
15-19	22140124	22119160	-	22176543	-	-
20-24	21953565	21946727	-	22520014	-	-
25-29	21709247	21701824	-	22436965	-	-
30-34	21333009	21333724	-	22036720	-	-
35-39	20854336	20941858	-	21181181	-	-
40-44	19676523	19799144	-	20236988	-	-
45-49	18331384	18455721	-	18603136	-	-
50-54	16196200	16412807	-	16370096	-	-
55-59	13593920	13779004	-	13816982	-	-
60+	29572128	30218330	-	29165461	-	-
Total	205360436	206708299	-	208544086	-	-

<sup>3</sup> Linda Amalia, (2019), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan*, Jurnal Keperawatan BSI, Vol. VII No. 1, hlm. 85.

<sup>4</sup> Ivana Angga Puspita, Farid Agushybana, dan Dharminto, (2020), *Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Beresiko di SMK Kota Surakarta*, Jurnal Kesehatan, Vol. 7 No. 3, hlm. 112.

Faktor yang dapat mempengaruhi adanya perilaku seksual menyimpang pada remaja yaitu minimnya informasi mengenai pendidikan seksual, komunikasi dengan orang tua yang kurang, rasa ingin tau yang tinggi, lingkungan pertemanan, dan lingkungan sosial. Terdapat faktor lain yaitu pada sisi kebiasaan, pergaulan, dan juga perkembangan dalam hal teknologi yang sering digunakan.<sup>5</sup> Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja bervariasi diantaranya yaitu kissing, petting, dan berhubungan badan dan juga melakukan tindakan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku. Selain itu pada perilaku seksual yang menyimpang bisa terjadi kegiatan seperti kissing, petting, dan berhubungan seksual dilakukan dengan tidak normal dan juga tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Sejalan dengan pernyataan diatas menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa remaja yang rentang umurnya 14-18 tahun terdapat 32% telah melakukan hubungan seksual yang dimana remaja tersebut tersebar di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung.<sup>6</sup> Merujuk pada data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyatakan bahwa umur remaja perempuan dan laki-laki sekitar 15-24 tahun untuk perempuan 2% dan laki-laki 8% telah melakukan hubungan seksual sebelum nikah dan terdapat 11% mengaku telah mengalami

---

<sup>5</sup> Wellina Sebayang, Eva Royani Sidabutar, dan Destyna Yohana Gultom, *Perilaku Seksual Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, Agustus 2018), hlm. 14.

<sup>6</sup> Ujjianto Singgih Prayitno, Hartini Retnaningsih, dkk, *Ketahanan Keluarga Untuk Masa Depan Bangsa* (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2016)

kehamilan.<sup>7</sup> Berikut terdapat data dari KPAI mengenai anak dengan korban kebijakan yang dimana dikeluarkan sekolah karena hamil.

**Tabel 1.2** Data Kasus Perlindungan Anak 2016 – 2020 Komisi Perlindungan Anak Indonesia

Sumber: <https://bankdata.kpai.go.id/>

6	Pendidikan	427	428	451	321	1567	3194
601	Anak Korban Tawuran Pelajar	55	57	56	73	9	
602	Anak Pelaku Tawuran Pelajar	76	74	88	84	7	
603	Anak Korban Kekerasan di Sekolah (Bullying)	122	129	107	46	76	
604	Anak Pelaku Kekerasan di Sekolah (Bullying)	131	116	127	51	12	
605	Anak Korban Kebijakan (Anak dikeluarkan Karena Hamil, Pungli di Sekolah, Penyegehan Sekolah, Tidak Boleh Ikut Ujian, Anak Putus Sekolah, Drop Out, dsb)	43	52	73	67	1463	

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa anak remaja yang masih berada dibangku sekolah harus putus sekolah akibat adanya kebijakan sekolah yang dikarenakan sedang mengandung. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa akibat dari adanya perilaku seksual menyimpang pada remaja ini yang melakukan hubungan badan yang paling merasakan imbas yang besar yaitu ada pada remaja perempuan yang dimana jika sedang dalam keadaan hamil harus putus sekolah. Sedangkan untuk pihak laki-laki masih bisa untuk melanjutkan sekolah. Kebijakan tersebut diterapkan oleh sekolah-sekolah karena perempuan yang hamil nantinya akan membesar perutnya sehingga berdampak negatif kepada sekolah tersebut. Dari tabel tersebut dimulai dari tahun 2016 sampai 2020 yang dimana angkanya semakin meningkat.

<sup>7</sup> Kemenkopmk, *Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda*, 2021 <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>, 2022.

Perilaku seksual remaja termasuk juga dalam bentuk perilaku seksual yang menyimpang karena belum adanya ikatan pernikahan atau disebut juga pra nikah dan juga tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai- nilai yang ada di masyarakat. Hal tersebut tentunya melanggar nilai-nilai dan juga norma-norma yang ada di masyarakat. Perilaku seksual yang menyimpang terbagi menjadi 17 bentuk yaitu ada Perzinaan, Perkosaan, pelacuran, Laki-laki yang suka dengan Laki-laki atau Homoseksual, perempuan yang suka dengan perempuan, menyukai seks dengan anak atau pedofilia, Waria, Seks dubur atau sodomi, Masturbasi, Memamerkan alat vital atau ekshibionisme, Pengintip atau voyeurism, hubungan intim yang sedarah atau incestus, seks dengan adanya kekerasan atau sadism, menyukai pakaian dalam atau fetikhisme, menyukai mayat atau nekrofilia, berhubungan intim dengan tiga orang atau troilisme, dan yang terakhir yaitu berhubungan intim dengan hewan atau bestialitas.<sup>8</sup> Penyimpangan perilaku seksual terjadi karena adanya faktor dari budaya barat yang berarti penyimpangan perilaku seksual yang melanggar nilai dan norma bukan budaya masyarakat Indonesia namun terdapat kasus mengenai perilaku seksual menyimpang menurut masyarakat Kecamatan Cinere Kelurahan Gandul terdapat remaja dan dewasa yang aktif secara seksual mengarah pada tindakan yang menyimpang dan data data bahwa lesbian, gay, biseksual, dan transgender di wilayah Kota Depok sehingga Walikota Depok mengeluarkan

---

<sup>8</sup> Achmad Anwar Abidin, (2018), *Perilaku Penyimpangan Seksual Dan Upaya Pencegahannya Di Kabupaten Jombang*, PROSIDING, Vol. 1 No. 7, hlm. 547.

instruksi Walikota Depok Nomor 2 Tahun 2018 mengenai Pelaksanaan Penguatan Ketahanan Keluarga terhadap perilaku seksual menyimpang.<sup>9</sup> Terdapat data dari Dinas Kesehatan Kota Depok pada tahun 2009 bahwa ada kasus kehamilan yang tidak diinginkan remaja yang dimana terdapat 12 remaja dan data lain dari Puskesmas Pancoran Mas terdapat 5 remaja dengan kasus kehamilan tidak diinginkan yang dimana data tersebut didapat dari laporan KIA Puskesmas Pancoran Mas.<sup>10</sup>

Terdapat data dari Kasubnit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Depok bahwa remaja yang melakukan hubungan seksual biasanya dilakukan di sekolah saat sepi atau di rumah teman karena jika di hotel mereka tidak memiliki uang dan dari hal tersebut sangat mengkhawatirkan remaja karena mereka kelak akan menjadi penerus dari Kota Depok.<sup>11</sup> Dari data lain menunjukkan bahwa Kota Depok merupakan kota yang memiliki sebutan Kota Layak Anak tetapi menurut data dari Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Polres Depok ditemukan 10 kasus mengenai persetubuhan remaja yang dimana remaja tersebut dibawah umur yang dimana kasus tersebut ditemukan setiap

---

<sup>9</sup> Ria Maria Theresa, Nunuk Nugrohowati, dan Andri Pramesyanti, (2019), *Promosi Kesehatan Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS di Karang Taruna X dan Y Cinere, Depok*, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol. 2 No. 2. Hlm. 55.

<sup>10</sup> Oktarina, Diwi Purnama Sari, (2017), *Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Di 7 SMA/K Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011*, Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Far,asi, Psikologi), Vol. 3 No. 1, hlm. 64.

<sup>11</sup> Kursih Sulastriningsih, Risma Yanti, (2018), *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual PraNikah pada Siswa Kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok*, JURNAL KESEHATAN BPI, Vol. 2 No. 1, hlm. 2.

bulannya.<sup>12</sup> Dengan adanya hal tersebut nantinya akan berdampak pada kesehatan reproduksi remaja karena dengan dilakukannya hubungan seksual sebelum menikah akan menimbulkan penyakit HIV/AIDS yang sangat berbahaya. Berikut data dari BPS mengenai HIV/AIDS Kota Depok:

**Tabel 1.2** Jumlah Penyandang Masalah Sosial dan Kesejahteraan Menurut Jenisnya di Kota Depok, 2020-2021

Sumber: <https://depokkota.bps.go.id/>

Jenis Masalah Sosial	2020	2021
(1)	(2)	(3)
1 Anak Balita Terlantar	0	1
2 Anak Terlantar Usia 6- 17 Tahun	1,200	1,311
3 Anak Berhadapan Dengan Hukum	129	63
4 Anak Jalanan	250	49
5 Anak dengan Kedisabilitasan (ADK)	236	130
6 Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	45	183
7 Lanjut Usia Terlantar	330	360
8 Penyandang Disabilitas	2,759	2,638
9 Tuna Susila	243	230
10 Gelandangan	411	283
11 Pengemis	547	284
12 Pemulung	212	283
13 Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan (BWBP)	20	25
14 Penderita HIV/AIDS	352	1,244
15 Korban Penyalahgunaan NAPZA	67	32
16 Korban Trafficking	1	0
17 Korban Tindak Kekerasan	162	120
18 Pekerja Migran Bermasalah Sosial	0	0

<sup>12</sup> Yesi Gustiani dan Titin Ungsianik, (2016), *Gambaran Fungsi Afektif Keluarga Dan Perilaku Seksual Remaja*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 19 No. 2, hlm. 86.

19 Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	1,053	1,020
20 Fakir Miskin	99,121	315,698
21 Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	115	120
22 Keluarga Berumah Tidak Layak Huni	10,191	12,347
23 Korban Bencana Alam	15,961	8,531
<b>Total</b>	<b>133,405</b>	<b>344,952</b>

Berdasarkan dari data yang telah disampaikan diatas maka urgensi dari penelitian ini yaitu dengan mengacu pada data bahwa presentase atau jumlah dari perilaku seksual menyimpang yang disini bentuknya yaitu tindakan perilaku seksual yang menyimpang yang tidak normal atau tidak sewajarnya yang didapati data bahwa pada daerah Cinere Kota Depok menurut masyarakat umum pada kelompok umur yang produktif aktif dalam seksual yang dimana mengarah pada perilaku seksual yang menyimpang selain itu juga diperkuat oleh data dari Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Polres Depok dengan 10 kasus persetubuhan yang dilakukan remaja setiap bulannya dan angka HIV/AIDS Kota Depok yang meningkat dari tahun 2020-2021. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman remaja terhadap perilaku seksual menyimpang sesuai dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Pemahaman Remaja Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kecamatan Cinere Kota Depok”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh antara kepedulian sosial terhadap penyimpangan perilaku seksual remaja

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kepedulian sosial terhadap penyimpangan perilaku seksual remaja.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini terdapat dua hal yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk rujukan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penyimpangan perilaku seksual remaja dan pada penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan mengenai apakah terdapat pengaruh kepedulian sosial terhadap penyimpangan perilaku seksual.

2. Kegunaan praktis

Terdapat dua pembagian dari kegunaan praktis ini, yaitu:

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait pengaruh kepedulian sosial terhadap penyimpangan perilaku seksual.

2) Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk peneliti lain jika ingin melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel atau dengan meneliti di wilayah lain.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini sistematikanya terdapat tiga bab dan dari masing-masing babnya memiliki sub-bab yang berbeda-beda. Berikut sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam BAB I ini merupakan bab yang paling awal yang dimana pada bab pertama ini terdapat beberapa sub-bab diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

- **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam BAB II ini merupakan bab yang isinya terdapat empat sub-bab yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, pengertian dari

kajian kepustakaan (studi pustaka dan kerangka teori), kerangka pemikiran, dan yang terakhir hipotesis.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam BAB III ini merupakan bab yang isinya terdapat enam sub-bab yang terdiri dari jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data (populasi dan sampel), operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan yang terakhir lokasi dan jadwal penelitian.

- **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam BAB IV ini merupakan bab yang isinya terdapat enam sub-bab yang terdiri dari karakteristik responden, analisis data, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas), pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

- **BAB V PENUTUP**

Dalam BAB V ini merupakan bab yang isinya terdapat dua sub-bab yang terbagi menjadi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya yang berdasarkan pada analisis topik yang dipilih penulis.

- **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka merupakan keterangan yang dimana isinya mengenai bacaan yang menjadi bahan rujukan dalam menulis skripsi ini. Dalam daftar

pustaka ini bahan rujukan yang digunakan dan dapat dicantumkan yang berupa rujukan dari buku, jurnal, artikel, dan berita.

- **LAMPIRAN**

Lampiran disini mencakup suatu keterangan atau informasi yang dimana sebagai pelengkap dari skripsi ini. Adapaun lampiran yang dicantumkan di skripsi ini yaitu lembar bimbingan, kuesioner, data hasil pengolahan menggunakan SPSS, dan sertifikat TOEFL.

